

Seleksi Provinsi Non-Kompetisi Lomba Debat Bahasa Indonesia dan National Schools Debating Championship Secara Daring

Pascal Alfadian Nugroho*, Gunawan Christianto

Fakultas Teknologi Informasi dan Sains, Universitas Katolik Parahyangan,
Jl. Ciumbuleuit No. 94 Bandung

*Korespondensi: pascal@unpar.ac.id

Abstrak

LDBI (Lomba Debat Bahasa Indonesia) dan NSDC (National Schools Debating Championship) adalah kompetisi debat berjenjang yang telah dilaksanakan sejak tahun 2004. Pada tahun 2020, virus COVID-19 menyebar dan menyebabkan segala sesuatunya harus dilakukan dari rumah. Tim pengabdian beserta Puspresnas (Pusat Prestasi Nasional) mengembangkan aplikasi yang memungkinkan seleksi provinsi untuk LDBI dan NSDC dilaksanakan secara daring dan terpusat, serta melibatkan 2.000-3.000 peserta. Pengabdian ini berhasil dilaksanakan selama empat tahun, dan memberikan beberapa keuntungan, seperti efisiensi waktu dan inklusivitas. Tim pengabdian juga mendapatkan berbagai pelajaran dan pengalaman berharga dalam pelaksanaan, terutama dalam menangani aplikasi yang digunakan secara massal dan dalam waktu yang singkat. Salah satu poin yang menjadi catatan adalah adanya perbedaan antara idealisme keilmuan dengan praktik di lapangan, sehingga tim pengabdian baiknya mampu beradaptasi.

Keywords: *debat, lomba, aplikasi, COVID-19, daring*

1. PENDAHULUAN

Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) dan *National Schools Debating Championship (NSDC)* adalah dua ajang debat SMA (Sekolah Menengah Atas) tahunan yang diselenggarakan oleh Balai Pengembangan Talenta Indonesia, Pusat Prestasi Nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (BPTI, Puspresnas, Kemendikbudristek).

Berdasarkan Suhadi, (2019), NSDC pertama kali diadakan pada tahun 2004 oleh Direktorat Pendidikan Menengah Umum bekerja sama dengan forum komunitas Universitas Indonesia, sedangkan LDBI pertama kali diadakan pada tahun 2011 bekerja sama dengan Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, dan Politeknik Negeri Bali. Pada awalnya, NSDC menggunakan Sistem Debat Parlemen Internasional, sedangkan LDBI menggunakan Sistem Parlemen Asia. Mulai tahun 2013, keduanya sama-sama menggunakan Sistem Debat Parlemen

Internasional. Pada tahun 2015, untuk pertama kalinya NSDC dan LDBI tingkat nasional diselenggarakan secara bersama-sama di Provinsi Maluku.

Sampai pada tahun 2019, peserta LDBI dan NSDC tingkat nasional masing-masing diambil dari tiga pembicara terbaik dari 34 provinsi yang berhasil lolos seleksi berjenjang yang dimulai dari tingkat sekolah hingga provinsi dan mewakili daerahnya masing-masing. Mekanisme seleksi di tingkat provinsi dan daerah (kota/kabupaten) ditentukan oleh dinas provinsi masing-masing dan tidak diatur oleh pusat. Pusat hanya menerima Surat Keputusan (SK) yang mencantumkan tiga pembicara terbaik untuk berpartisipasi di tingkat nasional.

Seleksi tingkat nasional menerapkan sistem turnamen yang dibagi dalam dua babak, yaitu babak penyisihan (*preliminary round*) dan babak eliminasi (*octo, semi, dan grand final*). Setelah melewati tahapan-tahapan tersebut, tim terbaik dipilih sebagai juara nasional (*national champion*) dan pendebat terbaik (*best speaker*). Kriteria penilaian yang digunakan terdiri dari tiga komponen, yaitu: materi isi (*content*) sebesar 40%, penyampaian (*style*) sebesar 40%, dan strategi (*strategy*) sebesar 20%.

Sepanjang perjalanan LDBI dan NSDC sampai tahun 2019 banyak dinamika yang terjadi, terutama pada kemampuan peserta lomba. Juara yang awalnya didominasi oleh provinsi-provinsi besar, pada tahun 2019 mulai muncul daerah-daerah lain yang masuk ke dalam 16 besar. Menurut ketua tim juri LDBI 2019 Rachmat Nurchahyo, seperti dikutip pada (Suhadi, 2019), secara umum ada dua kendala yang dihadapi peserta, yaitu (1) pengetahuan dan (2) keahlian dalam berargumentasi. Mereka yang beruntung adalah yang tidak memiliki masalah dengan dana, dan pada tempat tinggalnya tersedia banyak toko buku.

Pada akhir tahun 2019, ditemukan penyakit berbahaya baru yang mudah menyebar dan disebabkan oleh virus 2019-nCov atau dikenal pula dengan COVID-19 (Chaolin, et al., 2020). Penyakit ini segera berubah menjadi pandemi di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Pada 2 Maret 2020, Presiden Joko Widodo mengumumkan pasien pertama di Indonesia (Gorbiano, 2020), dan pada tanggal 10 April 2020, Pembatasan Sosial Berskala Besar diterapkan di Jakarta dan diikuti oleh kota-kota lainnya (Lova & Asril, 2020). Praktis, sejak saat itu sebagian besar kegiatan harus dilakukan dari rumah masing-masing, dan kegiatan yang melibatkan berkumpul secara fisik dilarang, termasuk kegiatan perlombaan seperti LDBI dan NSDC.

Beberapa minggu kemudian, ketua tim pengabdian (dalam hal ini berperan sebagai perwakilan dari PT DNArtworks Komunikasi Visual) menerima surat undangan dari Puspresnas¹ untuk menghadiri Rapat Penyusunan Panduan Pelaksanaan Daring yang diadakan pada tanggal 2 s.d. 4 Juli 2020, di Harris Hotel Sentul City, Bogor (Nugroho, 2020). Pada rapat tersebut dipersiapkan mekanisme untuk pelaksanaan seleksi LDBI dan NSDC secara daring, baik untuk tingkat provinsi

¹ Pada masa itu, BPTI belum dibentuk.

maupun nasional, serta untuk lomba-lomba lainnya. Acara ini menjadi langkah awal dalam pelaksanaan seleksi provinsi non-kompetisi LDBI & NSDC secara daring selama empat tahun berikutnya.

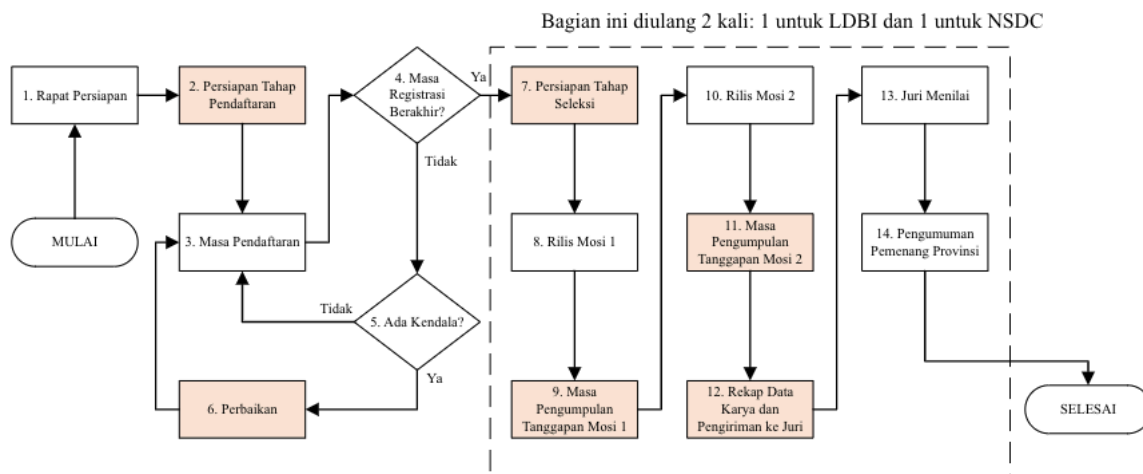
PT DNArtworks Komunikasi Visual (DNArtworks) sendiri adalah perusahaan yang bergerak di bidang desain grafis dan jenama (*branding*), desain dan pembangunan situs web, serta foto dan videografi. Puspresnas sendiri sudah pernah bekerja sama dengan DNArtworks dalam proyek pembangunan aplikasi perangkat bergerak WSDC (*World Schools Debating Championship*) 2017. Ketua tim pengabdian juga memegang jabatan sebagai direktur teknis di dalam DNArtworks.

2. METODOLOGI DAN PELAKSANAAN

Bab ini menjelaskan metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian, serta penyesuaian-penylesaiannya dalam pelaksanaan pembangunan dan pengembangan aplikasi yang mendukung seleksi provinsi non-kompetisi LDBI & NSDC secara daring seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

2.1. METODOLOGI

Metodologi pengabdian ini dijabarkan menggunakan diagram alir pada Gambar 1. Bagian yang diwarnai kuning muda menunjukkan keterlibatan tim pengabdian.



Gambar 1. Diagram Alir Metodologi

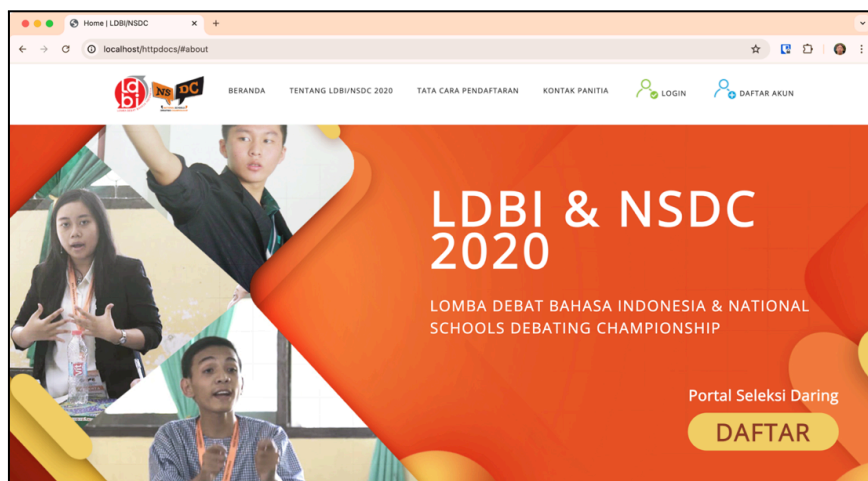
Metodologi yang dijabarkan pada Gambar 1 tersebut pada dasarnya disusun berdasarkan keadaan di lapangan pelaksanaan pertama, yaitu di tahun 2020. Penjelasan pelaksanaan tersebut serta kaitannya dengan setiap langkah dijelaskan langsung pada subbab 2.2 di bawah.

2.2. PELAKSANAAN

Bab ini menjelaskan perjalanan tim pengabdian dalam pembangunan dan pengembangan aplikasi yang mendukung seleksi provinsi non-kompetisi LDBI & NSDC secara daring seperti yang telah disebutkan pada bab sebelumnya.

Pelaksanaan Tahun 2020

Selepas rapat penyusunan panduan (poin 1 “Rapat Persiapan” pada metodologi), tim melakukan penyesuaian-penyesuaian pada aplikasi untuk pendaftaran (poin 2 pada metodologi). Pendaftaran dibuka sekitar satu bulan kemudian, tepatnya pada tanggal 6 s.d. 25 Agustus 2020 (poin 3 pada metodologi). Kami tidak menemukan dokumen resmi yang menjelaskan aturan lengkap dari seleksi provinsi ini. Hal ini mungkin disebabkan oleh jeda waktu antara rapat terakhir dengan pelaksanaan yang terbilang singkat. Sebagai gantinya, Puspresnas sebagai penyelenggara, menyebarkan informasi tata cara melalui kanal resmi Instagram² serta sosialisasi secara daring melalui *Zoom* di tanggal 12 Agustus. Pada tanggal 28 Agustus, dilaksanakan *dummy round*, yang dapat peserta gunakan untuk menguji coba aplikasi pengumpulan karya yang akan digunakan pada pelaksanaan sesungguhnya. Selama masa pendaftaran ini pula, kendala-kendala yang ditemukan diperbaiki (poin 5 dan 6 pada metodologi). Salah satu kendala krusial yang ditemukan adalah: akibat adanya *bug* pada aplikasi, pendaftar baru akan selalu menimpa pendaftar lainnya yang berada di provinsi yang sama, dan menyebabkan setiap provinsi hanya bisa diisi maksimal 1 pendaftar saja. Untungnya *bug* ini cepat terdeteksi dan cepat diperbaiki. Seleksi sesungguhnya dilaksanakan pada tanggal 31 Agustus (NSDC) dan 7 September (LDBI) pada aplikasi yang dapat diakses melalui peramban web³. Tangkapan layar halaman muka sistem pengumpulan karya dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Tangkapan Layar Halaman Muka LDBI dan NSDC 2020 (disimulasikan)

² <https://www.instagram.com/stories/highlights/17882284595019361/>

³ <https://sma.pusatprestasinasional.kemdikbud.go.id/ldbinsdc>

Pada hari pelaksanaan dari masing-masing LDBI dan NSDC, jadwal perlombaan secara umum dijabarkan pada Tabel 1. Seleksi dibagi menjadi dua sesi, yang sama-sama dilaksanakan secara serentak di seluruh Indonesia. Pada setiap sesi peserta diberikan sebuah mosi (topik) untuk ditanggapi dalam bentuk video debat. Pada mosi 1 (poin 8 dan 9 pada metodologi), peserta menanggapi sebuah pernyataan tertulis. Pada mosi 2 (poin 10 dan 11 pada metodologi), peserta menanggapi pernyataan tertulis dan sebuah video pidato. Berikut adalah contoh informasi mosi:

1. **Informasi:** Permainan esport adalah jenis gim yang dapat dikategorisasikan dalam olahraga. Permainan daring PUBG, Dota 2, Mobile Legend adalah contoh-contoh gim yang masuk ke dalam kategori tersebut.
2. **Mosi:** Dewan ini menyesalkan masuknya esport sebagai cabang olahraga di Olimpiade.

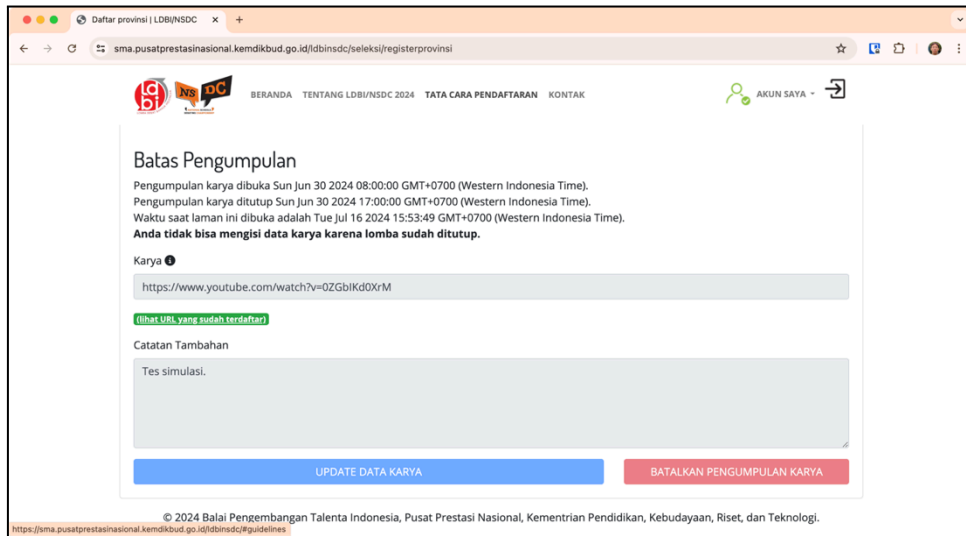
Video tanggapan peserta kemudian diunggah ke YouTube dalam keadaan *unlisted* (dapat dibuka secara publik namun hanya bagi mereka yang mengetahui tautannya), kemudian tautan tersebut disalin dan tempel (*copy-and-paste*) ke aplikasi pengumpulan karya.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Seleksi Provinsi LDBI dan NSDC

Waktu (GMT+7)	Kegiatan
9.00	Rilis mosi 1 di akun Instagram Puspresnas.
9.00 s.d. 12.00	Pembangunan kasus oleh masing-masing peserta, perekaman pidato, pengunggahan ke YouTube (video di-set “ <i>unlisted</i> ”), serta pengiriman tautan video ke sistem pengumpulan (lihat Gambar 3).
12.00 s.d. 13.00	Istirahat
13.00	Rilis mosi 2 di akun Instagram dan YouTube Puspresnas
13.00 s.d. 15.00	Pembangunan kasus oleh masing-masing peserta (tanggapan atas pidato yang sebelumnya disiarkan di YouTube Puspresnas), perekaman pidato, pengunggahan ke YouTube (video di-set “ <i>unlisted</i> ”), serta pengiriman tautan video ke sistem pengumpulan.

Pada tahun 2020 tersebut, terkumpul total 6.330 video tanggapan untuk LDBI dan 4.455 video untuk NSDC⁴, yang didapat dari peserta dari 34 provinsi di Indonesia serta siswa Sekolah Indonesia di Luar Negeri (SILN). Peserta wajib mengumpulkan video tanggapan untuk mosi 1 dan 2 sekaligus untuk dapat diperiksa dan lolos ke tingkat nasional. Beberapa saat setelah pengumpulan ditutup, data ini kemudian direkap secara otomatis dalam bentuk berkas *Microsoft Excel* untuk diberikan kepada dewan juri (poin 12 pada metodologi), dan contoh hasilnya dapat dilihat pada Gambar 4.

⁴ Berdasarkan arsip sistem. Angka resmi Puspresnas bisa berbeda akibat perbedaan cara menghitung.



Gambar 3. Tangkapan Layar Halaman Pengumpulan Karya

Bidang Lomba	Prov Lomba	Nama	K1
LDBI (mosi 1)	Prov. Sumatera Utara	MUJ	https://youtu.be/
Simulasi Seleksi Provinsi	Prov. Sumatera Utara	MUJ	https://youtu.be/
LDBI (mosi 2)	Prov. Sumatera Utara	MUJ	https://youtu.be/
NSDC (mosi 1)	Prov. Jawa Tengah	MUI	https://youtu.be/
LDBI (mosi 1)	Prov. Sumatera Barat	SUH	https://youtu.be/
Simulasi Seleksi Provinsi	Prov. Sumatera Barat	SUH	https://youtu.be/
LDBI (mosi 2)	Prov. Sumatera Barat	SUH	https://youtu.be/
LDBI (mosi 1)	Prov. Jawa Barat	Sak	https://youtu.be/
LDBI (mosi 2)	Prov. Jawa Barat	Sak	https://youtu.be/
NSDC (mosi 1)	Prov. Gorontalo	Zulfi	https://youtu.be/
NSDC (mosi 2)	Prov. Gorontalo	Zulfi	https://youtu.be/
LDBI (mosi 1)	Prov. Jawa Barat	SAE	https://youtu.be/
Simulasi Seleksi Provinsi	Prov. Jawa Barat	SAE	https://youtu.be/
LDBI (mosi 2)	Prov. Jawa Barat	SAE	https://youtu.be/
LDBI (mosi 1)	Prov. Kalimantan Timur	Sat	https://youtu.be/
Simulasi Seleksi Provinsi	Prov. Kalimantan Timur	Sat	https://youtu.be/
LDBI (mosi 2)	Prov. Kalimantan Timur	Sat	https://youtu.be/
NSDC (mosi 1)	Prov. Jambi	Ata	https://youtu.be/
NSDC (mosi 2)	Prov. Jambi	Ata	https://youtu.be/
NSDC (mosi 1)	Prov. Jawa Barat	ALI	https://youtu.be/
NSDC (mosi 2)	Prov. Jawa Barat	ALI	https://youtu.be/
NSDC (mosi 1)	Prov. Riau	MEI	https://youtu.be/
Simulasi Seleksi Provinsi	Prov. Riau	MEI	https://youtu.be/
NSDC (mosi 2)	Prov. Riau	MEI	https://youtu.be/
LDBI (mosi 1)	Prov. Sumatera Utara	Ima	https://youtu.be/
Simulasi Seleksi Provinsi	Prov. Sumatera Utara	Ima	https://youtu.be/
LDBI (mosi 2)	Prov. Sumatera Utara	Ima	https://youtu.be/
NSDC (mosi 1)	Prov. Sulawesi Barat	RIS	https://www.youtu
LDBI (mosi 1)	Prov. Jawa Tengah	SUH	
LDBI (mosi 2)	Prov. Jawa Tengah	SUH	
NSDC (mosi 1)	Prov. Kalimantan Tengah	FAR	https://youtu.be/
Simulasi Seleksi Provinsi	Prov. Kalimantan Tengah	FAR	https://youtu.be/

Gambar 4. Contoh Data Rekap Excel Pengumpulan Karya Peserta

Setelah mengirimkan *file* tersebut ke tim juri, sebenarnya tanggung jawab tim pengabdian sudah selesai. Tim juri memiliki mekanisme sendiri untuk menilai video peserta dan menentukan tiga peserta terbaik untuk setiap provinsi (poin 13 pada metodologi), yang kurang lebihnya seperti berikut:

1. Tugas pemeriksaan dibagi ke sekitar 50 juri yang semuanya bermalam di satu hotel untuk mempermudah koordinasi.
2. Selama beberapa hari, setiap video diperiksa oleh lebih dari 1 juri dan juri yang memeriksa diatur sedemikian rupa sehingga tidak terjadi konflik kepentingan (misal: berasal dari provinsi yang sama).
3. Tiga peserta terbaik dari setiap provinsi akan menjadi wakil provinsi tersebut. Ketiga peserta tidak harus berasal dari sekolah yang sama.

Setelah berhasil ditentukan, perwakilan setiap provinsi diumumkan (poin 14 pada metodologi) dan mereka diberi waktu untuk bekerja sama dalam tim untuk kembali bertanding dengan sistem kompetisi di tingkat nasional. Tiga perwakilan ini dimungkinkan untuk berasal dari sekolah yang berbeda.

Di tingkat nasional, aplikasi yang kami kelola sudah tidak digunakan kembali. Sebagai gantinya, seleksi dilaksanakan secara kompetisi mirip dengan masa pasca-pandemi dengan memanfaatkan platform *Zoom* dan aplikasi *TabbyCat* (Pusat Prestasi Nasional, 2021). *TabbyCat* adalah sebuah aplikasi yang dibuat spesifik untuk mengelola tabulasi debat sistem kompetisi (turnamen). Walaupun demikian, kami tetap hadir secara fisik di tingkat nasional, untuk berjaga-jaga jika ada kebutuhan penarikan atau verifikasi data. Suasana pengumuman pemenang tingkat nasional dapat dilihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Suasana Pengumuman Pemenang LDBI & NSDC 2020

Pelaksanaan Tahun 2021

Pada tahun 2021, tata cara pelaksanaan seleksi provinsi (LDBI 4 s.d. 7 Juni dan NSDC 8 s.d. 11 Juni) masih sama dengan tahun sebelumnya, bahkan tata cara tersebut diformalkan dalam bentuk buku pedoman (Pusat Prestasi Nasional, 2021). Perbedaannya, kami tidak lagi diikutsertakan pada rapat persiapan (poin 1 pada metodologi), karena bentuk aplikasi tidak banyak berubah. Namun begitu, terdapat beberapa pengembangan yang dilakukan pada sisi aplikasi, dilakukan pada persiapan tahap pendaftaran (poin 2 metodologi):

1. **Fitur pengumuman:** Berkaca dari pengalaman pelaksanaan pada tahun 2020, terkadang terdapat pesan yang perlu disampaikan kepada peserta yang berjumlah ribuan dalam waktu singkat. Fitur ini diimplementasikan sehingga jika dibutuhkan untuk mengumumkan sesuatu,

tim panitia dapat mengumumkan pesan tersebut melalui sebuah halaman pada fitur admin dan tidak diperlukan adanya perubahan pada kode aplikasi.

2. **Fitur multi tahun:** Tahun 2020 adalah pelaksanaan pertama yang diadakan secara daring, sehingga data dimulai dari nol. Pada pelaksanaan tahun kedua, data dari tahun sebelumnya yang sudah ada sebaiknya tidak dihapus. Oleh karena itu, aplikasi disesuaikan untuk dapat mencatat dan menampung data yang baru bersamaan dengan data yang lama.
3. **Pemisahan data domisili dan sekolah:** Pada pelaksanaan pada tahun 2020, peserta diminta untuk mengisi alamat domisili mereka, bukan alamat sekolah. Hal ini ternyata menjadi masalah karena terdapat siswa yang provinsi domisilinya berbeda dengan provinsi sekolah. Sebagai contoh, seorang siswa yang tinggal di Kecamatan Serpong, Tangerang Selatan, berada di dalam Provinsi Banten. Jika siswa tersebut bersekolah di Jakarta Pusat, Provinsi DKI Jakarta, maka siswa tersebut akan secara keliru dianggap mewakili Provinsi Banten. Belajar dari pengalaman tersebut, data domisili dan sekolah dipisah sehingga siswa tersebut benar dianggap mewakili provinsi sekolahnya, DKI Jakarta, sesuai dengan aturan yang seharusnya berlaku.
4. **Broadcast via e-mail:** Jika pada tahun 2020, rilis mosi dilakukan dengan media Instagram, pada tahun 2021 perilisn mosi mulai dilakukan melalui e-mail yang didaftarkan oleh masing-masing peserta. Pada pengembangan ini kami menerima tanggung jawab tambahan, yaitu menjaga kerahasiaan mosi hingga saatnya e-mail tersebut dikirimkan.
5. **Perbaikan-perbaikan kecil lainnya.**

Sama seperti sebelumnya, seleksi tingkat nasional tidak lagi menggunakan aplikasi yang kami buat, melainkan menggunakan *TabbyCat*. Kami tetap diundang ke acara tersebut, dan *standby* untuk kebutuhan data. Suasana pembukaan NSDC tingkat nasional dapat dilihat di Gambar 5.

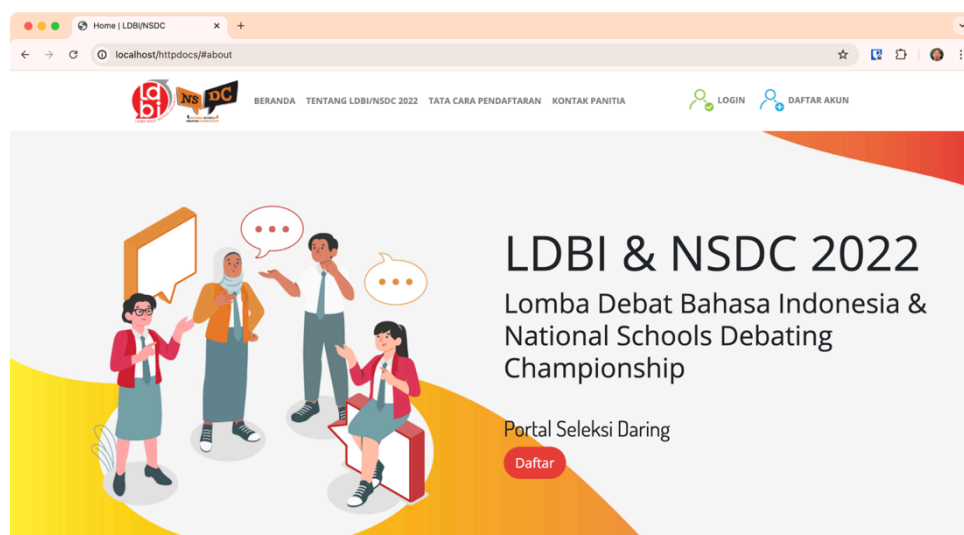


Gambar 6. Pembukaan NSDC Tingkat Nasional 2021

Pelaksanaan Tahun 2022

Di tahun 2022, pelaksanaan masih relatif sama seperti pelaksanaan 2021 (Pusat Prestasi Nasional, 2022), dengan beberapa perubahan pada aplikasi:

1. **Perubahan tampilan muka:** Pada tahun ini terdapat penyegaran halaman muka (Gambar 7), selain fitur-fitur lainnya.
2. **Optimasi penggunaan *memory*:** Di tahap persiapan pelaksanaan tahun ketiga ini, tim pengabdian menemui masalah kurangnya memori *server* yang tersedia untuk melakukan operasi-operasi di aplikasi. Hal ini disebabkan oleh jumlah data yang makin membesar. Oleh karena itu dilakukan optimasi pada kode program yang dibuat, sehingga lebih efisien dalam penggunaan *memory*.
3. **Reset Password via *WhatsApp*:** Dengan mulai stabilnya kebutuhan aplikasi, pada tahun ini kami juga melakukan eksperimen dengan menambahkan fitur *reset password* melalui *WhatsApp*. Hal ini diharapkan mempermudah penggunaan aplikasi, mengingat penggunaan *WhatsApp* pada dunia akademik di Indonesia cukup tinggi (Djamdjuri & Kamilah, 2020). Namun, hal ini tidak kami lanjutkan pada tahun berikutnya karena biayanya cukup besar.



Gambar 7. Tampilan Muka LDBI/NSDC 2022

Seleksi Provinsi LDBI dilaksanakan pada tanggal 25 s.d. 29 Juni di Swiss-Belhotel Serpong, sedangkan NSDC dilaksanakan pada 30 Juni s.d. 4 Juli di Harris Sentul, Bogor. Hal yang menarik dari seleksi ini adalah lokasi seleksi NSDC diinformasikan berubah pada detik-detik terakhir menjelang pelaksanaan. Oleh karena itu, kami harus melakukan perjalanan dari Serpong ke Bogor sambil memantau pelaksanaan pengumpulan karya di jalan, seperti tampak di Gambar 8.



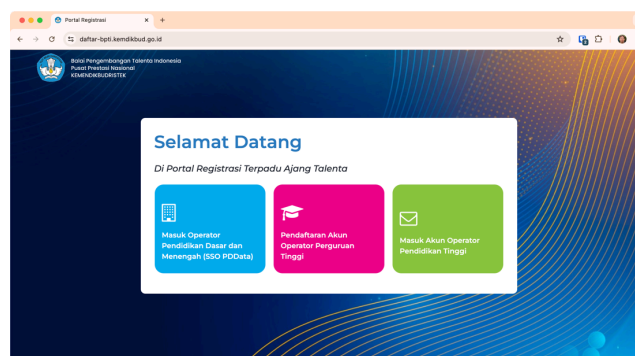
Gambar 8. Pemantauan Pengumpulan Karya di Stasiun KRL

Pelaksanaan Tahun 2023

Pada tahun 2023, ada beberapa perbedaan mekanisme seleksi, sebagaimana dijelaskan pada (Nurcahyo, et al., Pedoman Lomba Debat Bahasa Indonesia dan National Schools Debating Championship 2023, 2023):

1. Pendaftaran peserta dilakukan oleh operator masing-masing sekolah di portal registrasi, seperti terlihat di Gambar 9. Aplikasi yang kami buat tetap digunakan untuk pengumpulan karya hingga rekap *Excel* untuk dikirimkan ke tim juri.
2. Ada dua pilihan jenis seleksi per provinsi: (1) seleksi kompetisi daring, dan (2) seleksi non kompetisi. Seleksi kompetisi daring dilaksanakan menggunakan platform *Zoom* dan dapat dilaksanakan oleh provinsi jika memenuhi kriteria-kriteria tertentu, seperti memiliki tim juri yang berkualifikasi dan jumlah peserta tidak melebihi 50 tim. Bagi provinsi yang tidak memenuhi kriteria, dapat melakukan seleksi non kompetisi, yang pada dasarnya adalah menggunakan mekanisme pengumpulan video ke aplikasi yang tim pengabdian buat, dan seperti yang sudah dilaksanakan sejak tahun 2020.

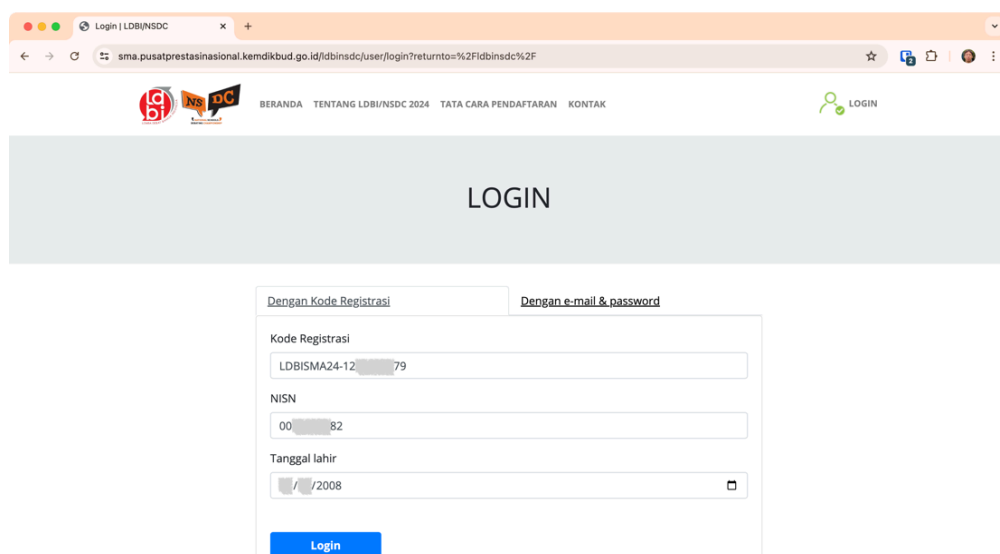
Untuk seleksi non-kompetisi sendiri, seleksi provinsi LDBI dilaksanakan pada tanggal 15 s.d. 19 Juni di Vega Hotel Serpong, sedangkan NSDC pada tanggal 4 s.d. 8 September di Bigland Sentul Hotel.



Gambar 9. Tampilan Muka Portal Registrasi

Secara lengkap, berikut perubahan-perubahan yang dilakukan pada aplikasi:

1. **Integrasi dengan Portal Registrasi:** Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, operator sekolah masing-masing mendaftarkan siswanya ke portal registrasi. Setelah didaftarkan, setiap siswa akan mendapatkan “Kode Registrasi” yang sifatnya rahasia. Siswa kemudian melakukan login ke aplikasi pengumpulan karya, dengan mengisikan kode registrasi, NISN (Nomor Induk Siswa Nasional), serta tanggal lahirnya (Gambar 10). Data ini kemudian dicocokkan melalui API (*Application Programming Interface*) ke portal registrasi. Jika sesuai, maka siswa dipersilakan masuk dan menguji sistem yang akan digunakan untuk pengumpulan.
2. **Simulasi Seleksi Harian:** Dari pelaksanaan beberapa tahun terakhir, selalu ada keluhan siswa dalam kemudahan penggunaan aplikasi, seperti gagal login saat seleksi, terlambat mengumpulkan, dan sebagainya. Kendala ini sulit diselesaikan karena rentang waktu pengumpulan yang singkat dan banyaknya jumlah siswa yang harus dilayani. Oleh karena itu, pada tahun ini diberikan fitur simulasi, di mana siswa dapat mencoba mengumpulkan karya pada setiap hari kerja pukul 8.00 s.d. 17.00 sebelum seleksi sesungguhnya. Pembatasan waktu ini diterapkan semata-mata untuk mensimulasikan adanya tenggat waktu pada saat pelaksanaan seleksi sesungguhnya.
3. **Pembukaan seleksi pada sebagian provinsi saja:** Walaupun fitur ini sebenarnya sudah ada sebelumnya, namun baru benar-benar digunakan pada tahun ini. Apabila siswa berasal dari provinsi yang dapat menyelenggarakan seleksi kompetisi secara daring, maka mereka tidak diperkenankan untuk mengunggah karyanya melalui aplikasi ini. Langkah ini diambil untuk menghindari kekecewaan yang mungkin timbul apabila siswa telah mengunggah karya video mereka namun tidak dapat diikutsertakan dalam penilaian.



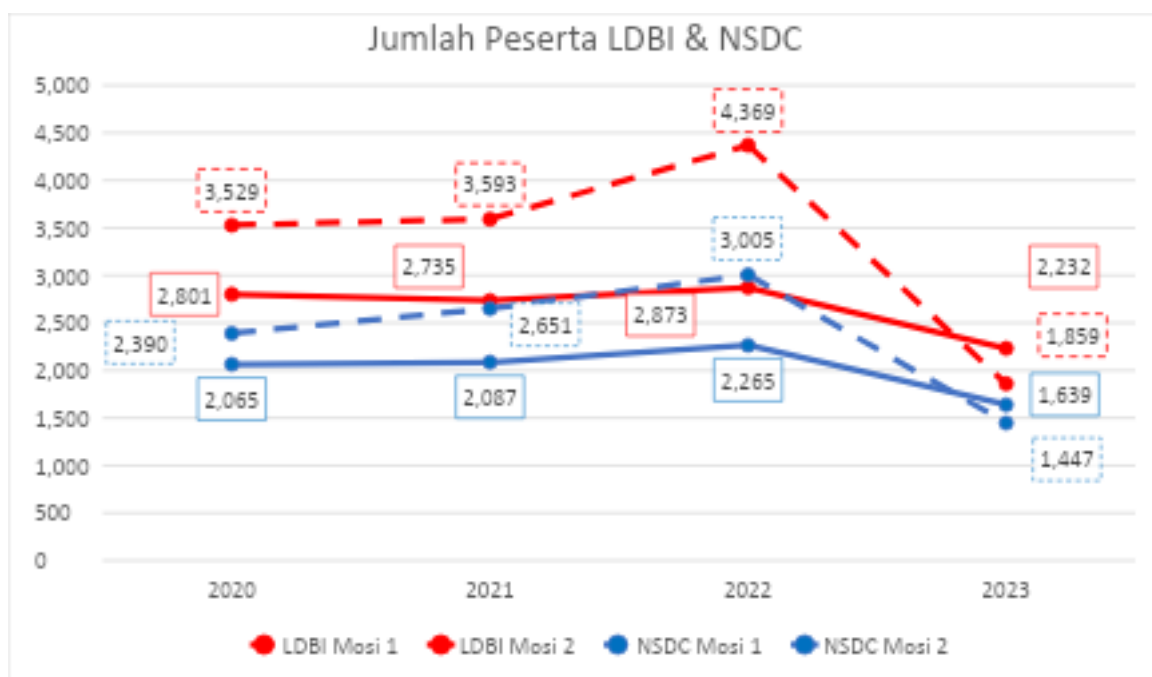
Gambar 10. Halaman login melalui portal registrasi

Pelaksanaan Tahun 2024

Pada tahun 2024, aplikasi yang dikembangkan tim pengabdian tidak lagi digunakan, ditandai dengan tidak adanya instruksi penggunaan aplikasi pengumpulan karya pada buku pedoman (Nurchayyo, et al., Pedoman LDBI & NSDC SMA/MA/Sederajat, 2024) dan dikukuhkan dengan surat Plt Kepala (Herdijono, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara umum, pemanfaatan aplikasi pengumpulan karya LDBI/NSDC berhasil dilaksanakan selama empat tahun berturut-turut. Seperti yang dapat dilihat di Gambar 11, secara umum peserta LDBI lebih banyak dibandingkan dengan peserta NSDC, dengan rata-rata jumlah peserta 2.000 s.d. 3.000 siswa. Pengecualian ada pada tahun 2023, jumlah peserta menurun karena hanya sebagian provinsi yang melaksanakan seleksi kompetisi daring.



Gambar 11. Jumlah Peserta LDBI & NSDC dari tahun ke tahun

Beberapa hasil lain yang menarik untuk dibahas, dijabarkan pada paragraf-paragraf berikut.

Menangani 2.000 s.d. 3.000 pengumpulan karya dalam waktu singkat (2-3 jam, dan puncaknya menjelang tenggat waktu) memiliki tantangan tersendiri. Dengan keterbatasan sumber daya manusia, tidak mungkin menjawab satu per satu laporan permasalahan yang muncul, atau bahkan memperbaikinya. Dalam dunia pembangunan perangkat lunak, terdapat risiko *regression*, yaitu saat sebuah perbaikan pada kode program ternyata merusak bagian kode yang lain. Oleh karena itu, dalam

rentang pengumpulan karya tersebut tidak dilakukan perbaikan kode sekecil apapun karena dapat berisiko merusak bagian lain dan mempengaruhi ribuan peserta lainnya. Beruntung pada tahun 2020 dan 2023 simulasi sempat diadakan sehingga kendala-kendala yang mungkin muncul dapat dideteksi lebih awal dan diperbaiki.

Selama empat tahun pelaksanaan, selalu ada permohonan dari peserta untuk memberikan kebijakan akibat gangguan teknis. Tim pengabdian cukup berbesar hati, karena semua gangguan teknis yang dikeluhkan di penyelenggaraan terakhir (tahun 2023) adalah terkait koneksi internet yang mereka gunakan sendiri, berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya, peserta mengeluhkan adanya galat (*error*) pada aplikasi, kesulitan penggunaan, serta keluhan lainnya terkait aplikasi.

Juga di setiap tahun pelaksanaan, tidak dimungkinkan untuk mengikuti jadwal yang disiapkan secara tepat. Seleksi massal menggunakan pengumpulan video ini harus menyeimbangkan antara ketaatan aturan dengan skala peserta yang ingin dirangkul. Jika waktu secara ketat dibatasi dua jam saja per sesi, maka akan ada ratusan siswa yang sudah mempersiapkan video debat tersebut namun tidak dapat mengumpulkan karena sudah melewati tenggat waktu. Di sisi lain, jika waktu secara signifikan dilonggarkan, potensi kecurangan dalam bentuk kerja sama akan semakin membesar. Secara umum, waktu pengumpulan biasanya ditambah hingga satu jam dan diputuskan langsung pada saat pelaksanaan (tidak direncanakan dan diumumkan sebelumnya).

Dengan adanya aplikasi yang dibuat, terdapat beberapa keuntungan dalam mekanisme seleksi provinsi secara umum:

1. **Efisiensi waktu:** Hanya berselang beberapa jam setelah tenggat waktu, daftar karya dalam bentuk video sudah dapat langsung didistribusikan kepada tim juri. Dalam waktu kurang dari satu minggu pun, tim juri –didukung dengan pembagian tugas dan teknologi yang optimal–, sudah dapat memutuskan pemenang dari setiap provinsi. Hal ini meningkatkan kepercayaan publik karena menunjukkan bahwa pemilihan pemenang benar-benar dipilih berdasarkan kemampuan, bukan berdasarkan “musyawarah” dalam konotasi yang negatif (pengaruh dari pejabat yang berkuasa).
2. **Inklusivitas:** Pada pelaksanaan seleksi, ditemukan siswa berprestasi dari sekolah-sekolah yang sebelumnya jarang menjadi juara dan lolos menjadi perwakilan provinsi. Ini adalah keuntungan dari adanya kombinasi atas seleksi daring terpusat, serta persyaratan untuk berpartisipasi yang tidak terlalu sulit.

Tim pengabdian mengakui bahwa sistem seleksi seperti ini bukan tanpa kekurangan. Sama seperti ujian yang dilakukan secara daring lainnya, selama ada keuntungan yang didapat dari sebuah kemenangan, pasti akan ada potensi untuk kecurangan (Bilen & Matros, 2021). Pada pengabdian ini,

tidak diteliti lebih lanjut terkait ada atau tidaknya tindak kecurangan, namun *log* dari aplikasi (catatan aksi pengguna pada sistem) dapat diolah untuk penelitian lebih lanjut, jika dibutuhkan.

4. KESIMPULAN

Pengembangan aplikasi pengumpulan karya dalam mendukung seleksi provinsi non-kompetisi LDBI dan NSDC, walaupun pembuatannya dimulai karena keterpaksaan dan terburu-buru, telah berhasil dikembangkan dan menjangkau ribuan karya siswa untuk dinilai dan menjadi dasar dalam penentuan perwakilan dari provinsi selama empat tahun. Aplikasi tersebut diperbaiki dan dikembangkan tiap tahunnya berdasarkan pelajaran-pelajaran yang dipetik dari tiap tahun sebelumnya. Beberapa keuntungan didapat dari adanya aplikasi tersebut, seperti efisiensi waktu dan inklusivitas. Tim pengabdian juga mendapat pelajaran dan pengalaman berharga selama pelaksanaan, seperti penanganan acara secara daring yang diikuti ribuan peserta dalam waktu singkat.

Satu hal penting yang menurut kami baiknya menjadi perhatian jika pengabdian serupa dilaksanakan, adalah adanya perbedaan antara idealisme keilmuan dengan praktik di lapangan, dan akademisi perlu mampu untuk beradaptasi. Beberapa contohnya:

1. Dalam rekayasa perangkat lunak idealnya ada tahap pengumpulan kebutuhan (*requirement gathering*) secara formal dan terdokumentasi, sehingga aplikasi yang dibuat sesuai dengan kebutuhan. Dalam pelaksanaannya di lapangan, pihak Puspresnas hampir selalu menyampaikan kebutuhannya melalui pesan singkat (selain bertemu langsung). Adalah tanggung jawab bagi pembuat aplikasi untuk memformalkan pesan-pesan singkat tersebut serta mengklarifikasi hal-hal yang ambigu.
2. Tidak semua pemangku kepentingan fasih dalam berteknologi. Di sisi aplikasi, teknologi yang digunakan untuk membangun antarmuka harus dibuat sesederhana mungkin, sehingga dapat diakses dengan baik terutama oleh siswa-siswa yang berada di daerah pedalaman (salah satu peserta bahkan harus berangkat ke kota di hari pelaksanaan dan melakukan seleksi di sana). Di sisi penanganan data, tim pengabdian pun harus menjaga kerahasiaan dan memastikan data-data sensitif (seperti identitas pribadi siswa yang berjumlah ribuan) dikirimkan ke orang yang tepat (lagi-lagi melalui pesan singkat).

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada:

- Pihak Puspresnas yang telah mempercayakan tim pengabdian untuk menangani seleksi provinsi non-kompetisi ini.

- PT DNArtworks Komunikasi Visual, yang menjembatani kerja sama antara Puspresnas dengan tim pengabdian.
- Tim juri dari komunitas debat yang berkoordinasi dengan kami dalam mengolah data peserta dan video yang sudah kami kumpulkan, untuk dijurikan hingga akhirnya menjadi keputusan pemenang di setiap provinsi.

6. REFERENSI

- Suhadi. (2019). *SMA Maju Bersama Hebat Semua*. Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan SMA.
- Nurchahyo, R., Aruan, D. A., Aryana, I. N., Chandra, A. S., Tahyudin, L. H., Mulya, M. B., . . . Ambitasari, F. (2024). *Pedoman LDBI & NSDC SMA/MA/Sederajat*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Nugroho, P. A. (2020, Juli 5). *Sentul Meeting: My First Travel in COVID-19 Situation*. Retrieved from After Singapore:
<https://pascal.id/2020/07/sentul-meeting-my-first-travel-in-covid-19-situation/>
- Ludvianto, M., & Harmia, C. D. (2021). Melacak Praktek Komunikasi untuk Perubahan Sosial Pada Debat Kompetitif: Studi Kasus Pada Seleksi Peserta LDBI 2021. *Jurnal Ilmu Komunikasi*.
- Lova, C., & Asril, S. (2020, April 7). *PSBB Jakarta Mulai 10 April: Belajar Tetap di Rumah, Fasilitas Umum Ditutup*. Retrieved from Kompas.com:
<https://megapolitan.kompas.com/read/2020/04/07/21552791/psbb-jakarta-mulai-10-april-belajar-tetap-di-rumah-fasilitas-umum-ditutup>
- Herdijono, M. V. (2024, April 29). Surat Pemberitahuan Pelaksanaan LDBI dan NSDC Tingkat Provinsi. Jakarta Selatan, DKI Jakarta , Indonesia.
- Gorbiano, M. I. (2020, Maret 2). *Jokowi announces Indonesia's first two confirmed COVID-19 cases*. Retrieved from The Jakarta Post:
<https://www.thejakartapost.com/news/2020/03/02/breaking-jokowi-announces-indonesias-first-two-confirmed-covid-19-cases.html>
- Djamdjuri, D. S., & Kamilah, A. (2020). WhatsApp Media in Online Learning During COVID-19 Pandemic. *English Journal*, 69-74.
- Chaolin, H., Yeming, W., Xingwang, L., Lili, R., Jianping, Z., Yi, H., . . . Zhancheng, G. (2020). Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China. *The Lancet*, 497-506.
- Bilen, E., & Matros, A. (2021). Online cheating amid COVID-19. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 196-211.
- Pusat Prestasi Nasional. (2021). *Panduan Teknis Pelaksanaan LDBI dan NSDC 2021*. Jakarta Selatan: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Pusat Prestasi Nasional. (2022). *Pedoman Pelaksanaan Lomba Debat Bahasa Indonesia (LDBI) & National Schools Debating Championship (NSDC) Jenjang SMA/MA*. Jakarta Selatan.

Nurcahyo, R., Aruan, D. A., Aryana, I. N., Chandra, A. S., Tahyudin, L. H., & Yosua, H. G. (2023). *Pedoman Lomba Debat Bahasa Indonesia dan National Schools Debating Championship 2023*. Jakarta Selatan: Balai Pengembangan Talenta Indonesia, Pusat Prestasi Nasional, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.